

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

UU RI NO 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Melalui pendidikan seorang siswa dapat melatih keterampilan yang terdapat pada dirinya. Tugas guru disini adalah mencari dan menggali keterampilan yang dimiliki siswa. Sebagai seorang guru, guru harus mempunyai patokan dalam mengajar melalui Modul Ajar ataupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam sesuatu pembelajaran guru juga harus menyesuaikan kurikulum dengan pembelajaran karena kurikulum juga menjadi acuan dalam memberikan pelajaran di dalam kelas. Seperti perkembangan kurikulum yang terus berganti sekarang sekolah menggunakan kurikulum merdeka, dimana guru harus kreatif dalam menyampaikan pelajaran.

Dalam kurikulum merdeka, terdapat istilah Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang merupakan gambaran secara kategorial mengenai standart kompetensi yang harus dicapai setiap tahap perkembangan sebuah mata pelajaran. ATP berfungsi layaknya silabus dan ditetapkan pemerintah yang berisi capaian pembelajaran dengan memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi. Pada dasarnya kurikulum ditentukan oleh tenaga kependidikan. Guru terlibat langsung dalam pelaksanaan kurikulum bersama para siswa. Guru yang menentukan topik pengajaran, bahan-bahan yang akan diajarkan, metode yang digunakan, alat yang dipilih dan dipergunakan, serta mengevaluasi hasil pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu, guru memegang peran penting dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum dan guru harus memahami dengan baik masalah kurikulum.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat dasar memegang peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan ilmiah siswa.

Mempelajari konsep-konsep IPAS tidak hanya memberikan pemahaman tentang alam semesta dan proses-proses alam, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran IPAS di tingkat Sekolah Dasar adalah menciptakan metode pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan materi yang seringkali kompleks secara sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang sudah dilakukan di SD Negeri 104221 Desa Hulu, masih banyak siswa yang sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru, khususnya pada pembelajaran IPAS pada pokok pembahasan Sistem Pencernaan Manusia. Beberapa masalah diantaranya adalah Guru kurang memvariasikan model yang digunakan dalam menyampaikan materi. Masalah berikutnya adalah Guru Kurang dalam penggunaan media pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak aktif dan kreatif. Hal ini menimbulkan dampak buruk bagi siswa, yaitu rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPAS, sehingga belajar siswa belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Salah satu model pembelajaran yang menarik untuk diterapkan dalam konteks ini adalah model "*Snowball Throwing*." Model ini merupakan metode pembelajaran kolaboratif di mana siswa secara bertahap berbagi pengetahuan mereka dengan teman sekelas. Model *Snowball Throwing* mendorong partisipasi aktif siswa dan interaksi sosial yang mendalam. Dalam konteks pembelajaran IPAS, model ini mungkin membawa manfaat tambahan karena memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan menjelaskan konsep-konsep ilmiah kepada teman sekelas mereka.

Namun, efektivitas model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di kelas V SD Negeri 104221 Desa Hulu masih perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian sebelumnya tentang model ini cenderung berfokus pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan data tentang penerapannya di SD Negeri 104221 Desa Hulu masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing*

terhadap hasil belajar IPAS, khususnya pada materi Sistem Pencernaan Manusia, di kelas V SD Negeri 104221 Desa Hulu.

Pentingnya penelitian ini tidak hanya berdasarkan pemahaman konsep IPAS masih kurang sehingga penerapan materi tidak maksimal serta belum memotivasi siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS. Selain itu guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran sehingga siswa merasa bosan karena hanya berpusat pada siswa. Hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS khususnya materi Sistem Pencernaan Manusia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dalam kelas V materi Sistem Pencernaan Manusia

KKTP	NILAI	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Keterangan
70	≥ 60	18	61 %	Tuntas
	≥ 60	14	39 %	Tidak Tuntas
		32	100	

(Sumber: Guru kelas V SD Negeri 104221 Desa Hulu)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan sebagian besar nilai yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan minimal (KKTP) yang sudah ditentukan yaitu 60. Secara keseluruhan yang tuntas hanya 18 orang (61%) dan yang tidak tuntas mencapai 14 orang (39%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 104221 Desa Hulu Tahun ajaran 2024/2025 masih rendah. Untuk memperbaiki hasil belajar siswa kelas V SDN 104221 Desa Hulu, maka guru harus dapat melakukan berbagai cara, antara lain memilih model yang tepat, media yang menarik serta pendekatan yang memungkinkan terciptanya kreatifitas dari siswa. Salah satu model yang dapat digunakan untuk pengaruh hasil belajar siswa adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Berkaitan dengan hal di atas Langkah-langkah model *Snowball Throwing* dapat tergambar seperti: (1) Guru menyampaikan materi disajikan yang akan. (2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. (3) Masing-masing ketua

kelompok kembali kekelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya. (4) Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang 5 menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. (5) Siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit. (6) Setelah siswa mendapat satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian. (7) Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran (Huda, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Belajar IPAS Materi Sistem Pencernan Manusia Pada Kelas V SDN 104221 Desa Hulu Tahun Pembelajaran 2024/2025”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan hasil belajar siswa pada tema Daerah tempat tinggal yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya memvariasikan strategi dan model pembelajaran saat menyampaikan materi belajar.
2. Rendahnya tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPAS materi Sistem Pencernaan Manusia.
3. Siswa kurang memperhatikan guru saat menerangkan materi pembelajaran di depan kelas.
4. Kurangnya dalam penggunaan media pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak aktif dan kreatif.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Kelas V pada pelajaran IPAS Materi Sistem Pencernaan Manusia di SDN 104221 Desa Hulu Tahun 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Kelas V pada pelajaran IPAS Materi Sistem Pencernaan Manusia di SDN 104221 Desa Hulu Tahun 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Kelas V pada pelajaran IPAS Materi Sistem Pencernaan Manusia di SDN 104221 Desa Hulu Tahun 2024/2025?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Kelas V pada pelajaran IPAS Materi Sistem Pencernaan Manusia di SDN 104221 Desa Hulu Tahun 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Kelas V pada pelajaran IPAS Materi Sistem Pencernaan Manusia di SDN 104221 Desa Hulu Tahun 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Kelas V pada pelajaran IPAS Materi Sistem Pencernaan Manusia di SDN 104221 Desa Hulu Tahun 2024/2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Kelas V pada pelajaran IPAS Materi Sistem Pencernaan Manusia di SDN 104221 Desa Hulu Tahun 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan bacaan guru maupun kepala sekolah masukan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model Snowball Throwing.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan untuk memperbaiki pembelajaran dalam mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan pemilihan model pembelajaran, serta dapat dijadikan perbandingan dan pemahaman dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi diharapkan mampu membentuk sikap positif dan kreatifitas siswa dalam meningkatkan hasil belajar, serta dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dimasa yang akan mendatang.

